

**PENGARUH PARTISIPASI PENYUSUNAN ANGGARAN
TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN KEJELASAN
SASARAN ANGGARAN DAN JOB RELEVANT INFORMATION
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Pemda Kabupaten Seluma)**

***THE EFFECT OF BUDGET PREPARATION PARTICIPATION ON
ORGANIZATIONAL PERFORMANCE WITH CLARITY OF BUDGET
TARGETS AND JOB RELEVANT INFORMATION AS MEDIATION
VARIABLES
(Study of Seluma Regency Local Government)***

Diah Khairiyah¹, Desi Fitria², Mardhiyah Dwi Ilhami³, Riri Hermita Sari⁴

Universitas Muhammadiyah Bengkulu¹⁻⁴

Timur Indah Kota Bengkulu

Corresponding email: diahkhairiyah@umb.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRACT

Riwayat Artikel:

Diterima : 16 Januari 2024

Direvisi : 27 Januari 2024

Disetujui : 04 Februari 2024

Keywords:

*Participation in Budgeting,
Clarity of Budget Targets, Job
Relevant Information and
Organization Performance*

Kata kunci:

Partisipasi Penyusunan
Anggaran, Kejelasan Sasaran
Anggaran Job Relevan
Information dan Kinerja
Organisasi

The purpose of this study was to determine the effect of budgetary participation, clarity of budget targets and job relevant information on organizational performance. The object of this research is the Regional Apparatus Work Unit (SKPD) located in Seluma Regency. Tests in this study using quantitative methods. The analytical technique used in this research is the Structural Equation Model (SEM) approach based on Partial Least Square (PLS).

The results of the study indicate that budgetary participation affects the clarity of budget targets, clarity of budget targets affects organizational performance, budgetary participation has an indirect effect on organizational performance with clarity of budget targets as a mediating variable, budgetary participation affects job relevant information, job relevant information influence on organizational performance, budgetary participation has an indirect effect on organizational performance with job relevant information as a mediating variable.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, kejelasan sasaran anggaran dan *job relevant information* terhadap kinerja organisasi. Objek penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang berada di lingkungan Kabupaten Seluma. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kejelasan sasaran anggaran, kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja organisasi, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi dengan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel mediasi, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap *job relevant information*, *job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja organisasi, partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi dengan *job relevant information* sebagai variabel mediasi.

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan lingkungan bisnis terjadi perubahan dalam pengelolaan keuangan dalam sektor pemerintah baik pusat maupun daerah. Salah satunya adalah pengelolaan anggaran milik pemerintah daerah terdapat pergeseran paradigma dari organisasi yang *non profit oriented* menjadi *profit oriented*. Perubahan lingkungan ini secara alamiah akan mendorong daerah menjadi suatu lembaga dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan penganggaran yang tepat (Indrianto, 2018).

Menurut Armstrong dan Baron, kinerja organisasi merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam kegiatan-kegiatan organisasi yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pengaturan staff, negosiasi dan perwakilan/representasi. Kinerja organisasi hasil dari proses aktivitas organisasi yang efektif mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, laporan pertanggung jawaban, pembinaan dan pengawasan (Armstrong & Baron, 2016).

Adapun faktor yang dapat meningkatkan kinerja organisasi salah satunya partisipasi penyusunan anggaran yang merupakan suatu proses dalam keterkaitan mengambil keputusan yang merupakan salah satu unsur yang sangat penting (Wicaksono, 2016); (Indrianto, 2018). Partisipasi penyusunan anggaran berfungsi sebagai fungsi informasi dimana para karyawan dapat mengumpulkan, bertukar dan

menyebarkan informasi yang relevan dalam membantu pengambilan keputusan. Tercapainya target anggaran yang telah ditetapkan, hal tersebut mengindikasikan adanya kinerja organisasi yang baik, demikian juga sebaliknya jika target anggaran yang telah ditetapkan tidak tercapai hal tersebut mengindikasikan kinerja organisasi yang buruk.

Menurut penelitian mengenai pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi yang dilakukan oleh Saraswati dan Mardiana (Saraswati & Mardiana, 2016), Putra (Putra, 2014) serta Ridwan dan Putra (Ridwan & Putra, 2016) mengemukakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiratno dkk (Wiratno, et al., 2017) dan Ketut dkk (Ketut, et al., 2017) bahwa terdapat pengaruh positif partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi yang berarti semakin tingginya tingkat partisipasi dalam penyusunan anggaran akan mengakibatkan meningkatnya kinerja organisasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Suardana dan Medhayanti yang menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi (Suardana & Medhayanti, 2015). Sedangkan penelitian yang dilakukan Mustika (Mustika, 2015) dan Ermawati (Ermawati, 2017) menunjukkan partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Hal ini dapat diartikan jika partisipasi dalam penyusunan anggaran tinggi maka kinerja anggota cenderung tidak akan meningkat.

Menurut Tuckham (Sugiyono, 2014), variabel mediasi adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur. Variabel Mediasi dalam penelitian ini adalah kejelasan sasaran anggaran dan *job relevant information*.

Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut. Oleh karena itu sasaran yang jelas akan mendorong manajer untuk melakukan yang terbaik. Dengan adanya sasaran anggaran yang jelas, maka para pelaksana anggaran juga akan terbantu dalam merealisasikannya, sehingga hal ini akan mempengaruhi kinerja. Kejelasan sasaran anggaran akan mendorong manajer untuk lebih produktif dan melakukan yang terbaik, dibandingkan bila sasaran tidak jelas, dengan kata lain kejelasan sasaran anggaran diharapkan akan meningkatkan kinerja manajer dalam mencapai tujuan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dengan menggunakan variabel mediasi untuk mengetahui apakah *job relevant information* dan kejelasan sasaran anggaran yang menjadi variabel mediasi dapat menentukan pengaruh dari partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi, dikarenakan ada hasil penelitian antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi yang kesimpulannya bervariasi.

Permasalahan terkait anggaran di Kabupaten Seluma yaitu estimasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Seluma tahun 2022 mengalami penurunan. Total APBD Seluma 2022 diperkirakan Rp 941 miliar turun dari tahun ini,

dimana tahun ini total APBD sebesar Rp 980 miliar. Pada APBD 2022 nanti juga mengalami defisit anggaran sebesar Rp 4,2 miliar.

Selanjutnya temuan pemeriksaan atas sistem pengendalian internal, antara lain: 1) Proses penyusunan APBD TA 2015 belum sepenuhnya sesuai ketentuan dan terdapat penganggaran dan realisasi belanja yang tidak tepat, 2) Pengendalian internal penatausahaan pengelolaan keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten Seluma TA 2015 belum memadai, 3) Pemerintah Kabupaten Seluma Belum Sepenuhnya Menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual dan Penyusunan Laporan Keuangan Belum Sesuai Ketentuan; dan Temuan pemeriksaan atas Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan, antara lain: 1) Realisasi Honorarium PNS pada Sekretariat Daerah, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, dan DPPKAD Belum Sepenuhnya Memperhatikan Asas Kepatutan dan Kewajaran, 2) Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan pada Dinas Kesehatan Tidak Tertib serta Realisasi Belanja Tidak Didukung dengan Bukti Pertanggungjawaban yang Lengkap, 3) Pelaksanaan Pekerjaan Pembangunan Gedung dan Bangunan serta Jalan Irigasi dan Jaringan pada Sembilan SKPD Tidak Sesuai Spesifikasi Dalam Kontrak. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengangkat penelitian terkait dengan “Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Kejelasan Sasaran Anggaran Dan *Job Relevant Information* Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Pemda Kabupaten Seluma)”.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Organisasi

Menurut Simanjuntak, kinerja organisasi merupakan kemampuan para manajer untuk mengelola seluruh sumberdaya yang dimiliki perusahaan demi memperoleh dana usaha dalam jangka pendek dan panjang (Simanjuntak, 2018). Kinerja bisa juga dikatakan sebagai sebuah hasil (*output*) dari suatu proses tertentu yang dilakukan oleh seluruh komponen organisasi terhadap sumber-sumber tertentu yang digunakan (*input*). Selanjutnya, kinerja juga merupakan hasil dari serangkaian proses kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu organisasi. Bagi suatu organisasi, kinerja merupakan hasil dari kegiatan kerjasama diantara anggota atau komponen organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi.

Partisipasi Penyusunan Anggaran

Menurut Mulyadi, partisipasi penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan manajer dalam memutuskan bersama dengan komite anggaran mengenai rangkaian kegiatan di masa mendatang yang akan ditempuh oleh *operating managers* dalam pencapaian sasaran anggaran (Mulyadi, 2016). Sedangkan menurut Bowel dalam Utama dan Rohman, partisipasi merupakan proses dimana individu-individu terlibat langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh pada penyusunan target anggaran yang kinerjanya akan dievaluasi dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian target anggaran mereka (Utama & Rohman, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran merupakan kerja sama dari seluruh tingkatan organisasi untuk menyusun anggaran. Pada dasarnya manajer puncak biasanya kurang mengetahui kegiatan sehari-

hari, sehingga diperlukan informasi atau anggaran yang lebih rinci dari bawahannya, disisi lain manajer puncak mempunyai pandangan yang lebih luas atas perusahaan secara keseluruhan yang sangat vital dalam pembuatan kebijakan secara umum.

Kejelasan Sasaran Anggaran

Menurut Halim dan Syam Kusufi mengatakan bahwa anggaran memiliki peranan penting dalam organisasi sektor publik, terutama organisasi pemerintahan. Anggaran yang baik tidak hanya memuat informasi tentang pendapatan, belanja dan pembiayaan namun lebih dari itu anggaran merupakan pernyataan mengenai estimasi kinerja yang hendak dicapai selama periode waktu tertentu yang dinyatakan dalam ukuran finansial(Mardiasmo, 2019).

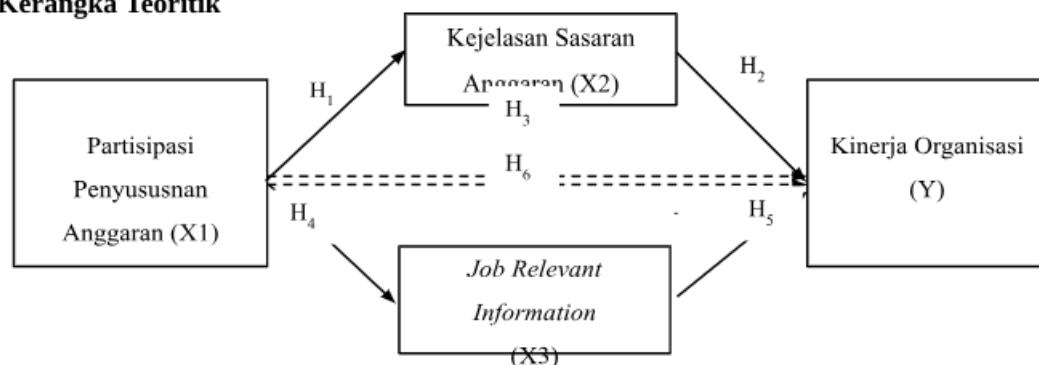
Menurut Kenis dalam Nadirsyah menjelaskan bahwa kejelasan sasaran anggaran merupakan gambaran sejauh mana tujuan anggaran ditetapkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh pegawai yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut(Nadirsyah, 2011).

Job Relevant Information

Job relevant information didefinisikan oleh Jefri dalam Setiawan sebagai informasi yang dapat membantu manajer dalam memilih tindakan yang terbaik melalui upaya yang diinformasikan secara lebih baik. Dalam hal ini, *job relevant information* membantu memberikan pengetahuan yang lebih baik bagi manager mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan (Setiawan, 2016).

Job relevant information membantu bawahan dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada bawahan mengenai alternatif dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan agar tercapai tujuan. Informasi juga dapat ditransfer dari bawahan kepada atasannya.

Kerangka Teoritik



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis.

- H1** : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kejelasan sasaran anggaran
- H2** : Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi
- H3** : partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi dengan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel mediasi
- H4** : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap *job relevant information*
- H5** : *Job relevant information* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi
- H6** : Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi dengan *job relevant information* sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berwujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan yang tepat bagi Pemda Kabupaten Seluma dalam melakukan perencanaan dan penyusunan anggaran. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang diteliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini adalah pegawai/ staf pada bagian keuangan, pegawai/ staf pemegang kas, kepala sub bagian keuangan, kepala bidang pada SKPD. Selaku pengguna barang dan pengguna anggaran, setiap SKPD yang menjadi objek penelitian. Jumlah SKPD yang menjadi objek penelitian adalah sebanyak 10 instansi.

Hasil Uji Validitas

Uji validitas diskriminan dilakukan dengan cara membandingkan akar *average variance extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan korelasi antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Validitas diskriminan dapat dikatakan baik jika nilai AVE masing-masing variabel >0.70 (Hair, 2009). Nilai akar AVE dan nilai korelasi antar setiap variabel laten ditampilkan pada tabel 1. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu partisipasi penyusunan anggaran, sasaran anggaran dan *job relevant information* dan kinerja organisasi sudah memenuhi syarat AVE >0.70 , berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pengukuran penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik.

Tabel 1
Korelasi Antar Variabel Laten

	PA	KSA	JRI	KO
PA	0.799	0.708	0.722	0.842
KSA	0.708	0.842	0.719	0.748
JRI	0.722	0.719	0.814	0.719
KO	0.722	0.748	0.719	0.849

Sumber: Olah data, 2023

Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diukur dengan menggunakan *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas bawah reliabilitas suatu konstruk, *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai sesungguhnya suatu konstruk. Setiap konstruk dianggap reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0.70 (Sholihin dan Ratmono, 2013). Hasil pengujian reliabilitas akan ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas Konsistensi Internal

Koefisien	PA	KSA	JRI	KO
<i>Composite Reliability</i>	0.816	0.939	0.809	0.719
<i>Cronbach's alpha</i>	0.717	0.923	0.764	0.842
AVE	0.722	0.809	0.842	0.799

Sumber: Data DiolahPeneliti, 2022

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam penelitian ini sudah reliabel karena sudah memenuhi kriteria *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yaitu > 0.70.

Pembahasan

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kejelasan Sasaran Anggaran

Partisipasi sebagai suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam

menyusun anggaran daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut (Bangun, 2012).

Penyusunan anggaran, sesuai Undang-undang No. 17 tahun 2003 mewajibkan bahwa APBD harus disusun berdasarkan prestasi kerja, sehingga dalam mengajukan RKA-SKPD (Rencana Kerja Anggaran), SKPD dituntut untuk membuat RKA dengan baik, efektif, ekonomis, dan efisien. Para SKPD juga turut berpartisipasi dalam merencanakan anggaran dengan harapan mereka dapat lebih terlibat dan bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan pada tingkat SKPD. Hal yang masih dijumpai saat ini adalah masih ada saja program/kegiatan yang diubah, bahkan dihapus pada rencana anggaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arum (2016), Cemerlang (2016), Darman dan Baharuddin (2015) serta Astini (2014) yang menyatakan adanya pengaruh positif antara partisipasi anggaran dengan kinerja organisasi. Variabel Partisipasi penyusunan anggaran menunjukkan pengaruh positif artinya bahwa partisipasi penyusunan anggaran mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan kinerja SKPD. Hal ini disebabkan karena hampir semua SKPD dapat mendeskripsikan dengan baik kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika anggaran sedang disusun dan masih banyak SKPD yang berpendapat bahwa pimpinan masih jarang meminta pendapat dan/atau usulan ketika anggaran sedang disusun. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Herminingsih (2012) yang menyatakan partisipasi dalam penganggaran dan peran pengelola keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah daerah. Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan karena adanya perbedaan tugas pokok dan fungsi dari individu dalam partisipasi penyusunan anggaran dan perbedaan karakter dari individu yang berperan dalam penyusunan anggaran

Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kejelasan sasaran anggaran (X2) berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kejelasan sasaran anggaran maka tidak akan mempengaruhi kinerja organisasi.

Pada penelitian ini kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif disebabkan karena Pemda Kabupaten Seluma belum jelas menentukan apa yang menjadi tujuan dan sasaran prioritas dari pemerintahan yang sudah tertuang dalam renstra (rencana strategi). Rencana Strategis (renstra) pada hakekatnya merupakan dokumen perencanaan suatu organisasi/lembaga yang menentukan strategi atau arahan, dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya renstra (rencana strategi) maka apa yang menjadi sasaran anggaran semakin jelas sehingga dapat dimengerti oleh mereka yang bertanggung jawab dalam melaksanakannya.

Adanya kejelasan sasaran anggaran seharusnya mempermudah dalam menyusun target-target anggaran, sehingga akan mendorong para organisasi bertindak lebih efektif

sehingga memudahkan seluruh organisasi dalam pelaksanaan anggaran untuk mencapai tujuan dan target anggaran tersebut, hal ini akan mendorong organisasi untuk melakukan yang terbaik bagi pencapaian tujuan yang dikehendaki sehingga akan berimplikasi pada peningkatan kinerja organisasi. Sebaliknya jika sasaran anggaran tidak jelas, maka akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, dan sulit untuk mencapai target yang telah ditentukan. Jadi kejelasan sasaran anggaran akan mendorong organisasi lebih efektif dan melakukan yang terbaik dibandingkan sasaran anggaran yang tidak jelas.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa Pemda Kabupaten Seluma telah menerapkan sasaran anggaran yang jelas sehingga akan membantu para pimpinan mencapai kinerja yang diharapkan, dimana dengan mengetahui kejelasan sasaran anggaran maka tingkat kinerja yang diharapkan dapat tercapai. Dengan adanya kejelasan sasaran anggaran yang jelas, maka akan mempermudah pelaksana anggaran untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Ketidakjelasan sasaran anggaran akan menyebabkan pelaksana anggaran menjadi bingung, sehingga tidak tenang dan tidak puas dalam bekerja. Hal tersebut akan membuat pelaksana anggaran tidak termotivasi untuk mencapai kinerja yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafrizal (2014) yang menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja SKPD pada pemerintah Kabupaten Sarolangun. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian Bangun (2012), Anggraeni (2014) dan Aira (2012), yang berpendapat bahwa kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan Kejelasan Sasaran Anggaran Sebagai Variabel Mediasi

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari variabel kualitas layanan. Besarnya nilai signifikansi kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,297. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $0,297 < 0,05$ yang diartikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dengan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel mediasi, sehingga hipotesis ketiga penelitian ini didukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2013), Defitri (2017) dan Ismalia (2015) yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi dengan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel mediasi.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap *Job Relevant Information*

Partisipasi sebagai suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua pihak atau lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pembuat dan penerima keputusan dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan aparat pemerintah daerah dalam menyusun anggaran daerah serta pelaksanaannya untuk mencapai target anggaran tersebut (Bangun, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif. Hal ini disebabkan karena hampir semua SKPD dapat

mendesripsikan dengan baik kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan ketika anggaran sedang disusun dan masih banyak organisasi SKPD yang berpendapat bahwa pimpinan masih jarang meminta pendapat dan/atau usulan ketika anggaran sedang disusun. *Job relevant information* merupakan salah satu informasi yang membantu organisasi untuk memperbaiki pemilihan tindakan melalui upaya yang diinformasikan dengan baik, baik yang bersumber dari lingkungan internal, maupun eksternal perusahaan. Tersedianya informasi yang jelas yang berhubungan dengan tugas akan meningkatkan pilihan terhadap tindakan yang direncanakan untuk tercapainya tujuan organisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Stella (2013), Naipospos (2015) dan Nurhalimah, Darwanis dan Abdullah (2013) yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap *job relevant information*.

Pengaruh *Job Relevant Information* terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *job relevant information* (X3) berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi (Y). Hasil ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *job relevant information* berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan *Job Relevant Information* pada Pemda Kabupaten Seluma kurang dapat meningkatkan kinerja organisasi, hal ini dapat terjadi karena *Job Relevant Information* dipandang kurang mampu memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai kondisi lingkungan yang memungkinkan dilakukannya pemilihan tindakan yang lebih efektif.

Job relevant information merupakan salah satu informasi yang membantu organisasi untuk memperbaiki pemilihan tindakan melalui upaya yang diinformasikan dengan baik, baik yang bersumber dari lingkungan internal, maupun eksternal perusahaan. Tersedianya informasi yang jelas yang berhubungan dengan tugas akan meningkatkan pilihan terhadap tindakan yang direncanakan untuk tercapainya tujuan organisasi.

Hasil penelitian pada rumah sakit umum swasta di wilayah Kota Medan berbanding terbalik dengan hasil penelitian ini yang mana *job relevant information* menunjukkan bagaimana peran informasi dalam memudahkan dalam pengambilan keputusan, sehingga dengan adanya informasi yang relevan dengan tugas maka tujuan organisasi diharapkan akan tercapai. Dengan tercapainya tujuan organisasi maka akan berdampak pada peningkatan kinerja organisasi.

Dalam penelitian ini *job relevant information* berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi, maka hal ini membuktikan bahwa *job relevant information* kurang penting dalam membantu kelancaran kerja dan bila informasi yang diperoleh sudah sesuai dengan bidang kerja masing-masing, dimana informasi tersebut kurang mendukung keakuratan hasil pekerjaan. Jika informasi yang relevan dengan pekerjaan diperoleh tepat waktu, maka akan memudahkan seluruh organisasi untuk mampu menganalisa dan mendiagnosis dengan tepat sehingga akan membantu kelancaran pekerjaan serta memudahkan pengambilan keputusan. *Job Relevant Information* tidak meningkatkan kinerja dengan cara memberikan perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga organisasi dapat memilih tindakan yang efektif dan terbaik.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Melek Eker pada tahun 2018, yang menyatakan *job relevant information* berpengaruh terhadap

kinerja organisasi pada *Turkish Middle Level Managers*. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rison pada tahun 2017, yang menyimpulkan bahwa *job relevant information* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi dengan *Job Relevant Information* Sebagai Variabel Mediasi

Berdasarkan kriteria jenis variabel mediasi, *Job relevant Information* dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi. *Job Relevant Information* terbukti memediasi hubungan antara Partisipasi Penyusunan Anggaran dengan Kinerja organisasi. *Job Relevant Information* meningkatkan kinerja melalui pemberian perkiraan yang lebih akurat mengenai lingkungan sehingga dapat dipilih rangkaian tindakan efektif yang terbaik. informasi yang membantu organisasi untuk meningkatkan kinerjanya dengan informasi lebih baik. *Job relevant information* menjadi jenis informasi yang sangat penting bagi organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Banyaknya *Job Relevant Information* yang diberikan kepada manajemen membuat *Job Relevant Information* mampu memediasi keterlibatan individu atau aparat pemerintah terkait keikutsertaannya dalam penyusunan anggaran yang akan mampu mendorong pegawai atau aparat pemerintah tersebut untuk dapat bertanggung jawab terhadap tugas yang dikerjakannya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Cemerlang (2016), Darman dan Baharuddin (2015) yang menyatakan partisipasi penyusunan anggaran terhadap kinerja organisasi dengan *job relevant information* sebagai variabel mediasi.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja organisasi dengan kejelasan sasaran anggaran dan *job relevant information* sebagai variabel mediasi dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap kejelasan sasaran anggaran.
2. Kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
3. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi dengan kejelasan sasaran anggaran sebagai variabel mediasi.
4. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap *job relevant information*.
5. *Job relevant information* berpengaruh terhadap kinerja organisasi.
6. Partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh tidak langsung terhadap kinerja organisasi dengan *job relevant information* sebagai variabel mediasi.

DAFTAR RUJUKAN

A & B. (2016). *Manajemen Kinerja Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Erlangga.

Asis. (2014). Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Bontang Selatan. *E-Journal Ilmu Pemerintahan Universitas Mulawarman*.

- Erlina. (2011). *Metodologi Penelitian*. Medan: USU Press.
- Ermawati. (2017). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus Skpd Kabupaten Pati). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 6: 141-156.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W. & Brewe, P. C. (2013). *Akuntansi Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ginting. (2015). *Perancangan Produk*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- H. & M. (2004). *Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia Buku Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto, O. (2018). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial dengan job relevant information dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi. *Faculty of Economics and Business*, 5: 1-15.
- K., M. & W. (2017). Komitmen Organisasi dan Desentralisasi Sebagai Pemoderasi Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Pada Kinerja Manajerial.. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia, 19: 1030-1059.
- Mardiasmo. (2019). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustika. (2015). Manajerial Dengan Komitmen Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Gaya Kepemimpinan Sebagai Moderating (Studi kasus di BPR Kedung Arto Semarang).
- Nadirsyah. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Pada Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Bappeda Aceh*.
- N., S. & A. (2013). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial dengan Job Relevant Information, Kepuasan Kerja dan Motivasi sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau*, 2(2337-4314).
- Putra, I. G. N. A. (2014). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi, Lingkungan Kerja terhadap Semangat Kerja Pegawai pada PT.ANGKASA PURA Divisi Komersial. *EJournal*, 3: 1-12.
- Ratmono, D. & Sholihin, M. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- R. & P. (2016). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Struktur Organisasi Terhadap Hubungan Partisipasi Anggaran Dengan Kinerja Manajerial (Studi Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Jambi).. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 18: 10-26.
- Ruky, A. (2011). *Sistem Manajemen Kinerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, A. (2016). *Tax Audit dan Tax Review*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Simanjuntak. (2018). *Manajemen Hubungan Industrial*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- S. & M. (2015). Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Self Efficacy, Desentralisasi, Dan Budaya Organisasi sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- S. & M. (2016). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklamsia Pada Ibu Hamil. *UNNEJ Journal of Public Health*.
- Sugiono, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utama, E. Y. & Rohman, A. (2013). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Komitmen Organisasi Dan Persepsi Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Instansi Vertikal Wilayah Pembayaran Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Sampi. Volume 2, p. 1.
- Wicaksono. (2016). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada Sekolah Menengah Negeri di Tegal, Volume 6, p. 199–212.
- W., N. & P. (2017). Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Komitmen Organisasi, Motivasi Dan Struktur Desentralisasi Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, Volume 20, p. 150.